

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRASI DAN HASIL BELAJAR

OLEH

APRIYANI*)
DARSONO**)
SOWIYAH***)

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan sikap demokrasi, kinerja guru dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *think pair share*. Jenis metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan sikap demokrasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *think pair share*, sikap demokrasi, kinerja guru, hasil belajar

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THINK PAIR SHARE MODEL TO IMPROVE DEMOCRACY ATTITUDE AND STUDY RESULT

BY

**APRIYANI*)
DARSONO**)
SOWIYAH***)**

The research purposes were to increase student's attitude democracy, teacher performance and study result by applying of think pair share model. Type of research method was classroom action research by using some cycles; planning, acting, observing, and reflecting. The data collecting techniques were observation sheet and question test. The techniques of analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of research showed that the applying think pair share model can increase student's attitude democracy and study result of civic education.

Keyword: think pair share, democracy attitude, teacher performance, study result.

Information:

*) Author 1

**) Author 2

***) Author 3

PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang mengabdikan diri kepada negara untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama (Mulyasa, 2011: 5). Harapan yang tak pernah sirna dan selalu jadi keinginan guru adalah, bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Dalyono (2005: 5) mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan yang dikelola secara tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mempercepat tercapainya tujuan nasional. Dalam hal ini guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, melalui PKn siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Hasil observasi di SD Negeri 2 Branti Raya, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal untuk hasil belajar. Terutama pada mata pelajaran PKn, kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan untuk mata pelajaran PKn yaitu 65. Pada kelas V A dari jumlah siswa sebanyak 35 orang siswa terdapat 22 siswa yang telah mencapai KKM atau 62,85% siswa, sedangkan 13 orang siswa belum memenuhi KKM atau 37,14% siswa. Pada kelas V B dengan jumlah 33 siswa terdapat 20 siswa telah memenuhi KKM atau 60,6% siswa dan 13 siswa belum memenuhi KKM atau 39,39% siswa. Sedangkan di kelas V C hanya 12 siswa yang memenuhi KKM atau 40,00% siswa dan sebanyak 18 siswa yang belum memenuhi KKM atau 60,00% siswa.

Saat proses pembelajaran diperoleh informasi bahwa guru kelas menganggap bahwa siswa kurang berpartisipasi pada proses pembelajaran PKn pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung terpusat pada peran aktif guru. Saat proses pembelajaran guru masih terpaku hanya pada buku pelajaran (*text book*). Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana informasi sepenuhnya bersumber dari guru sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal. Siswa juga kurang berani mengungkapkan pendapatnya. Kondisi seperti itulah yang mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna dan berpengaruh terhadap kurangnya sikap demokrasi siswa. Dalam pembelajaran belum ada diskusi kelompok, sehingga belum terjadi adanya sikap menghargai gagasan orang lain. Banyak siswa yang menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama, sehingga mereka tidak memiliki keberanian mengungkapkan gagasannya di kelas dengan percaya diri. Kecenderungan pembelajaran yang demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa kurang antusias mengikuti proses kegiatan pembelajaran, yang akhirnya membuat hasil belajar siswa pun rendah.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa khusus pembelajaran PKn di kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya belum berlangsung sebagaimana yang diharapkan, untuk meminimalisir dan mengatasi permasalahan tersebut, perlu

adanya suatu perubahan ataupun perbaikan dalam proses pembelajaran PKn. Guru hendaknya dapat mengubah strategi dengan menggunakan model pembelajaran serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan sikap demokrasi dan hasil belajar siswa dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat mengatasi permasalahan di atas, adalah model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Model *cooperative learning* tipe *think pair share* melatih siswa bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran (Kurniasih, 2015: 58). Hartina (2008: 12) menjelaskan bahwa *Think Pair Share* sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong royong. Hamdayama (2014: 201) mengemukakan bahwa *think pair share* sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*

Setiap model ataupun metode pembelajaran, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan model *think pair share*. Kurniasih (2015: 58-59) memaparkan kelebihan model *cooperative learning* tipe *think pair share* adalah siswa akan terlatih bertukar pendapat dengan temannya untuk mendapatkan kesempatan dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara langsung, dan siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok. Selain itu siswa keaktifan siswa lebih aktif, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapatnya sehingga dapat meminimalisir peran sentral guru. Sedangkan kekurangan dari *think pair share* ialah peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga, untuk itu guru dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

Proses pembelajaran yang menerapkan *cooperative learning* tipe *think pair share* diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar. Kasmadi dan Sunariah (2014: 31) berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan yang dialaminya sehingga memperoleh pengetahuan tentang suatu objek tertentu. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai pendidik dan pengajar. Susanto (2014: 29) menjelaskan bahwa pengertian kinerja guru adalah sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Sikap demokrasi adalah sikap menghargai manusia lain, menghargai gagasan teman, keberanian mengungkapkan gagasannya di kelas, keberanian untuk berdiskusi dengan teman, sikap kritis dan tidak diskriminatif (Suparno, 2004: 44). Mulyono (2010: 37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap demokrasi dan hasil belajar PKn siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*). Wardahani, dkk., (2007: 1.3) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan model siklus yang ditulis oleh Kurt Lewin (Arikunto, 2013: 130) dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Branti Raya pada bulan Desember 2015 sampai dengan April 2016 terhitung sejak penelitian pendahuluan hingga ujian skripsi. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan 30 siswa kelas V yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu non tes dan tes. Teknik non tes digunakan untuk mengukur sikap demokrasi siswa dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data sikap demokrasi siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan sikap demokrasi dalam pembelajaran PKn siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya pada setiap siklusnya, dan pada akhir penelitian terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa 30 orang siswa yang mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65.

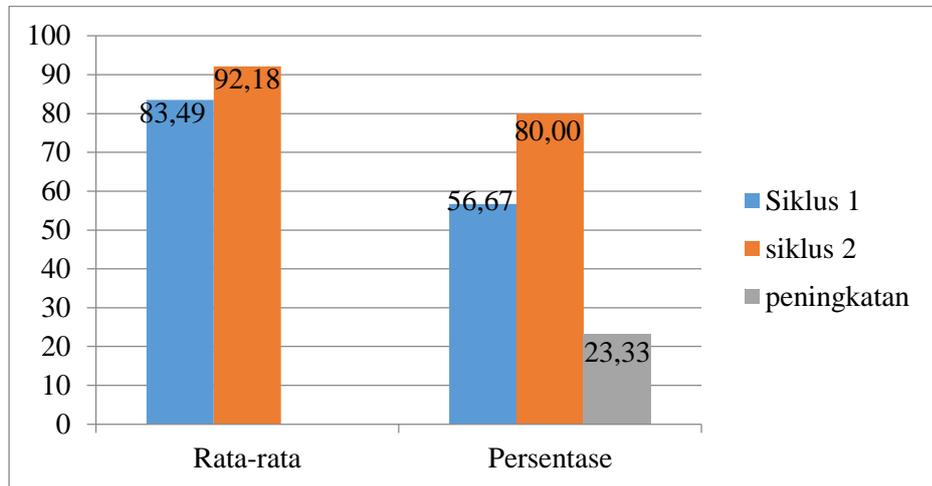
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas yang sekaligus mengajar mata pelajaran PKn. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 2 siklus dimulai pada 22 Februari sampai 14 Maret 2016 sebanyak empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada 22 Februari dan 29 Februari 2016 dengan kompetensi dasar “peran serta dalam organisasi”. Sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada 7 dan 14 Maret 2016 dengan kompetensi dasar “pengertian keputusan dan bentuk keputusan bersama”. Hasil analisis Sikap demokrasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi sikap demokrasi siswa.

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata sikap demokrasi siswa	83,49	92,18
2	Persentase sikap demokrasi siswa	56,67%	80,00%
3	Peningkatan persentase sikap demokrasi siswa	23,33%	

Berdasarkan tabel 1. diperoleh keterangan bahwa pada siklus I diperoleh data rata-rata sikap demokrasi sebesar 83,49, meningkat pada siklus 2 menjadi 92,18. Persentase sikap demokrasi siswa pada siklus 1 mencapai 56,67% Nilai meningkat pada siklus 2 menjadi 80,00% dengan peningkatan mencapai 23,33%.. Agar lebih jelas, peningkatan sikap demokrasi disajikan dalam grafik berikut.



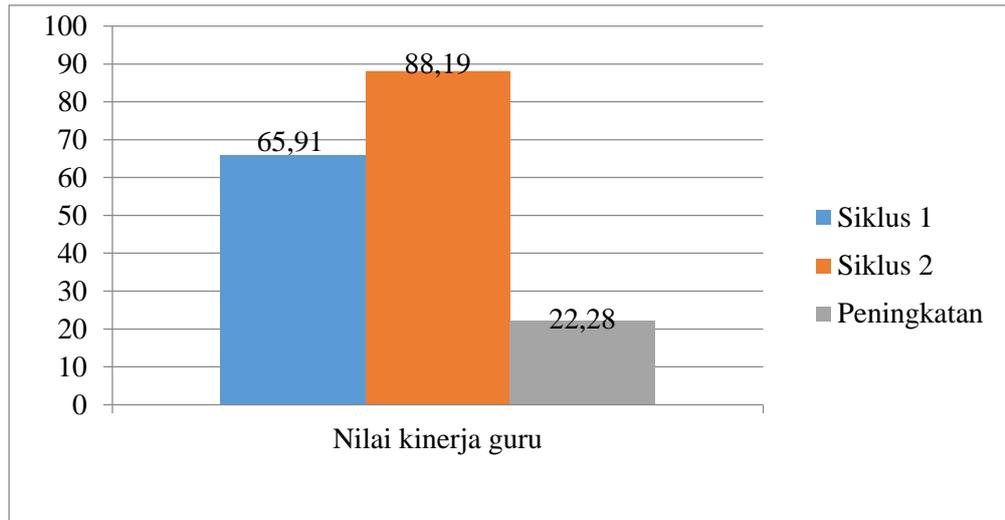
Gambar 1. Peningkatan sikap demokrasi siswa siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil kinerja guru yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi kinerja guru.

Nilai siklus 1	Nilai siklus 2
65,91	88,19
Peningkatan	
22,28	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru selama proses pembelajaran pada siklus 1 diperoleh rata-rata 65,91 dengan kategori “Baik”. Pada siklus 2 diperoleh rata-rata 88,19 dengan kategori “ Sangat baik”. Peningkatan nilai siklus 1 dan siklus 2 sebesar 22,28. Untuk memperjelas data tabel di atas, peningkatan kinerja guru disajikan dalam grafik berikut.



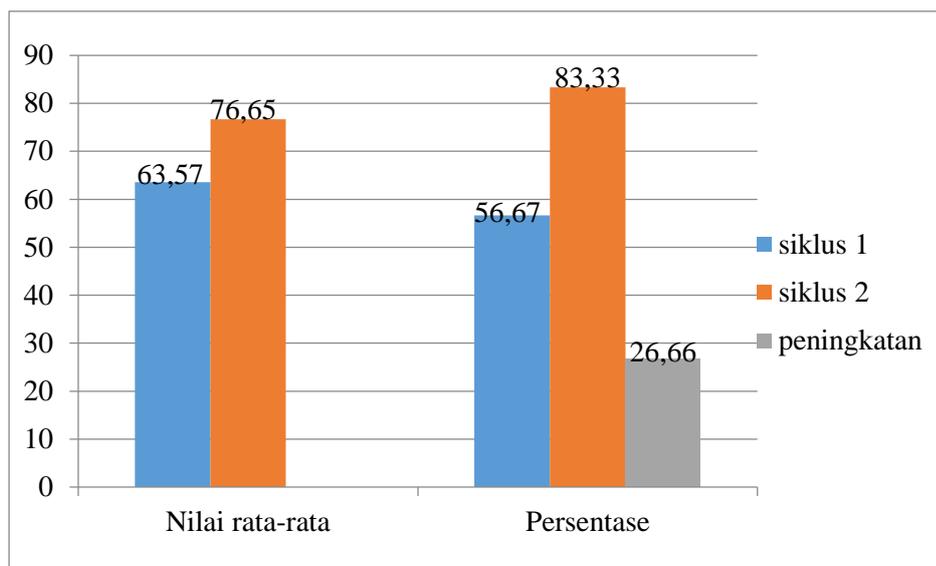
Gambar 2. Peningkatan kinerja guru siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan analisis hasil belajar kognitif melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa.

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	63,57	76,65
2	Persentase klasikal	56,67%	83,33%
3	Peningkatan persentase siswa tuntas siklus 1 ke siklus 2	26,66%	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 63,57. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 sebesar 56,67% dengan kategori “Cukup baik”. Pada hasil belajar siswa siklus 2 memperoleh nilai rata-rata belajar 76,65. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus 2 sebesar 83,33%. Dengan kategori “Baik sekali”. Peningkatan persentase siswa siklus 1 ke siklus 2 adalah 26,66%. Agar mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Peningkatan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, diketahui bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam pembelajaran PKn, dapat meningkatkan sikap demokrasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai yaitu persentase ketuntasan siswa dalam hasil belajar serta sikap demokrasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga siswa yang tuntas mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* memiliki pengaruh kuat terhadap sikap demokrasi dan hasil belajar siswa. Arend (Komalasari, 2011: 12) Prosedur dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Faisol a, Umi Anggraini, 2014. Jurnal Nasional Tahun 2014. Dalam penelitian tersebut, model model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V A SDN 1 Metro Timur. Pada siklus 1 jumlah siswa dengan kategori tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 17, 86%. Pada siklus II jumlah siswa dengan kategori tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 60,71%, dengan peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus II sebesar 42,85%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya diperoleh kesimpulan yaitu: Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* terbukti dapat meningkatkan sikap demokrasi siswa dari siklus 1 sampai siklus 2. Persentase sikap demokrasi siklus 1 sebesar 56,67% meningkatkan pada siklus 2 menjadi 80,00% dengan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 23,33%. Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 2. Peningkatan hasil belajar dari rata-rata siklus 1 sebesar 63,57

pada siklus 2 sebesar 76,65. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 sebesar 56,67% pada siklus 2 sebesar 83,33% dengan peningkatan sebesar 26,66%.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.

Dalyono. 2005. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hartina. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Kasmadi, Sunariah. 2014. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kota Pena.

Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno. 2004. *Guru Demokrasi di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.

Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

